

**HUBUNGAN DISIPLIN KERJA DENGAN PELAKSANAAN TUGAS
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI
GUGUS III DAN V KECAMATAN MUNGKA
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1)



OLEH :
RIKE AGUSTINA
03819/2008

JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Ilmu Pendidikan Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**HUBUNGAN DISIPLIN DENGAN PELAKSANAAN TUGAS
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI
GUGUS III DAN V KECAMATAN MUNGKA
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**




Nama : Rike Agustina
NIM/ BP : 03819/ 2008
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

Nama	
1. Ketua	: Dra. Nelfia Adi, M. Pd
2. Sekretaris	: Dra. Anisah, M. Pd
3. Anggota	: Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd
4. Anggota	: Dra. Elizar Ramli, M. Pd
5. Anggota	: Dra. Rifma, M. Pd

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

ABSTRAK

Judul : Hubungan Disiplin Kerja Dengan Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru Di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Dan V Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota

Penulis : RIKE AGUSTINA

Pembimbing : 1. Dra. Nelfia Adi, M.Pd
2. Dra. Anisah, M.Pd

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan penulis pada SD N Gugus III dan V Kecamatan Mungka yang menunjukkan pelaksanaan tugas mengajar guru belum seperti yang diharapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas mengajar guru, salah satunya adalah disiplin kerja guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang: (1) disiplin kerja guru, (2) pelaksanaan tugas mengajar guru, dan (3) hubungan disiplin kerja dengan pelaksanaan tugas mengajar guru di SD N Gugus III dan V Kecamatan Mungka. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin kerja dengan pelaksanaan tugas mengajar guru di SDN Gugus III dan V Kecamatan Mungka.

Jenis penelitian ini bersifat korelasional. Populasi penelitian ini adalah guru di SDN Gugus III dan V Kecamatan Mungka yang berjumlah 75 orang. Besar sampel ditentukan berdasarkan tabel Krejcie dan diperoleh sebanyak 63 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Proportionate stratified random sampling* Instrumen penelitian ini adalah angket model Skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis dengan teknik korelasi *Product Moment*.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan tugas mengajar guru di SD N Gugus III dan V Kecamatan Mungka berada pada kategori cukup (79,14%), (2) disiplin kerja guru juga berada pada kategori cukup (78,30%), (3) Terdapat hubungan yang berarti antara disiplin kerja dengan pelaksanaan tugas mengajar guru di SD N Gugus III dan V Kecamatan Mungka sebesar 0,338. Ini berarti bahwa semakin baik disiplin kerja yang dilakukan guru maka semakin tinggi pelaksanaan tugas guru dalam mengajar .

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Segala puji dan syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Studi Program Sarjana (S1) Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan semangat dari berbagai pihak tertentu, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis sepantasnya menyampaikan terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Pimpinan dan Pegawai Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Pimpinan Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra.Nelfia Adi M.Pd dan Ibu Dra. Anisah, M.Pd selaku pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Kepala Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pendidikan, yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
6. Bapak Kepala Sekolah dan seluruh guru di SD N Gugus III dan V Kecamatan Mungka yang telah mengizinkan dan bersedia memberi data yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Staf Pengajar dan Karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan.
8. Pimpinan perpustakaan beserta karyawan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan dan perpustakaan Universitas Negeri Padang.
9. Bapak-bapak dan Ibu-ibu serta karyawan dan karyawan Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Padang yang telah ikut memberikan sumbangsihnya dalam penulisan skripsi ini.

10. Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2008, yang selalu memberikan bantuan dan semangat baik secara moril maupun spiritual kepada penulis.
11. Terisitimewa buat Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang, dukungan moril, materil, dan do'a, serta buat kakak dan adik yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis.

Kepada semua pihak yang telah ikut membantu, tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain do'a kepada Allah SWT semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis, baik berupa moril maupun materil dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amiin..

Padang, Juli 2012

Penulis

RIKE AGUSTINA

03819/2008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah..	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pelaksanaan Tugas Guru.....	9
B. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tugas guru	32
C. Disiplin kerja Guru.....	32
D. Hubungan Disiplin Kerja Dengan Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru	40
E. Hipotesis Penelitian	41
F. Kerangka Konseptual	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	43
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	43
C. Variabel Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel	45
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	48
F. Pengumpulan Data	50
G. Teknik Analisa Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	54
B. Pengujian Hipotesis	60
C. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Populasi Guru SD N Gugus III dan V Kecamatan Mungka Berdasarkan Strata	46
2. Keadaan Sampel Guru SD N Gugus III dan V Kecamatan Mungka	48
3. Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Kerja Guru	55
4. Rata-rata Per Sub Variabel Disiplin Kerja	56
5. Distribusi Frekuensi Skor Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru	57
6. Rata-rata Per Sub Variabel Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru	59
7. Tafsiran Mean Variabel Penelitian	59
8. Pengujian Koefisien Korelasi Dan Keberatan Korelasi Variable X Dan Y Dengan Tabel Uji r Dan Tabel Uji t	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	42
2. Histogram Frekuensi Skor Disiplin Kerja Guru	55
3. Histogram Frekuensi Skor Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru	58

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Angket	69
2. Angket Penelitian	70
3. Petunjuk Pengisian Angket	71
4. Angket Penelitian	72
5. Analisi Hasil Uji Coba Angket Penelitian	76
6. Uji Validitas dan Reliabilitas	78
7. Tabulasi Data Disiplin Kerja Guru	84
8. Tabulasi Data Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru	85
9. Skor Mentah Hasil Penelitian	86
10. Pengolahan Data	87
11. Tabel Nilai Rho.....	97
12. Tabel Nilai Product Moment	97
13. Tabel Harga Kritik dari Rho Spearman.....	98
14. Tabel Z score	99
15. Uji Tabel t	100
16. Tabel Nilai Chi Kuadrat	101
17. Tabel Krejcie.....	102
18. Surat Izin Penelitian	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengelola pembelajaran, sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif. Untuk itu guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga proses pembelajaran terwujud sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Tugas dan tanggung jawab guru ternyata cukup berat dan sangat kompleks. Menurut UU nomor 14 tahun 2005 pasal 20 tugas guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Oleh karena itu, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai maka guru harus bisa merencanakan pembelajaran seperti menyusun silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian melaksanakannya dengan baik secara sistematis yang dimulai dari kegiatan pendahuluan atau membuka pelajaran, diteruskan dengan kegiatan inti terakhir menutup pelajaran. Kemudian melaksanakan pembelajaran, setelah itu guru melakukan evaluasi sebagaimana yang seharusnya, dalam hal ini guru diminta membuat kisi-kisi, membuat soal, melaksanakan evaluasi, mengolah data dan melakukan tindak lanjut karena pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh pelaksanaan tugas tersebut.

Bafadal (1992:23) menyatakan “tugas guru adalah segala aktivitas dan kewajiban yang harus dipertunjukkan oleh guru dalam peranannya sebagai guru (pengajar)”. Artinya guru harus mampu melakukan segala kewajibannya dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya sehingga pembelajaran yang dilakukan benar-benar dapat menambah pengetahuan peserta didik, keterampilan dan merubah sikap kearah yang lebih baik.

Untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab tersebut diperlukan guru yang profesional, yaitu guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemauan yang kuat, serta guru yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Agar tugas guru dalam mengajar dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang akan dicapai maka guru diharapkan disiplin menjalankan aktivitasnya dalam melaksanakan tugas tersebut, hal ini dimaksudkan agar kelemahan dan penyimpangan dalam pelaksanaan tugas guru dapat teratasi.

. Sebagaimana pendapat Hasibuan (2003:23) “yang mempengaruhi kerja seseorang yaitu komitmen, motivasi, disiplin kerja, tanggung jawab, dan suasana kerja. Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru dalam mengajar. Disiplin kerja merupakan suatu perilaku yang menunjukkan tertib, taat pada peraturan dan patuh kepada aturan yang berlaku. Menegakkan disiplin merupakan salah satu tugas dan kewajiban juga bagi seorang guru, karena guru merupakan salah satu contoh atau model bagi para peserta didiknya dalam menegakkan disiplin dalam

segala hal. Jika seorang guru telah menegakkan disiplin dalam mengajar, tentunya hal ini menjadi contoh bagi peserta didiknya dalam menegakkan disiplin belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelas bahwa disiplin merupakan hal yang sangat penting dan harus dilaksanakan oleh setiap guru dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi. Kedisiplinan yang disadari dengan penuh kesadaran, akan dapat mendukung pelaksanaan tugas yang dipercayakan kepadanya. Sebaliknya tanpa adanya kesadaran guru untuk menegakkan disiplin akan memberikan dampak kurang baik terhadap pelaksanaan tugas itu sendiri. Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mungka terdiri dari enam gugus tetapi yang diteliti hanya gugus III dan V karena di Sekolah Dasar Negeri gugus III dan V tersebut merupakan sekolah dasar negeri yang memiliki nilai kelulusan terendah dengan rata-rata 6,78 dibandingkan dengan keempat gugus yang lainnya dengan nilai tertinggi dengan rata-rata 9,05. Oleh karena itu penulis memilih Sekolah Dasar Negeri gugus III dan V untuk mengetahui pelaksanaan tugas mengajar guru dan disiplin kerja guru tersebut.

Dari hasil observasi awal dan wawancara penulis bulan September 2011 dengan beberapa orang guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus III dan V Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan tugas mengajar guru masih rendah. Hal ini tergambarkan dari beberapa fenomena yaitu:

1. Dalam hal perencanaan pembelajaran, guru kadangkala tidak membuat program tahunan dan program semester dan bahkan ada diantara guru tidak membuat persiapan dalam mengajar (RPP), sehingga pelaksanaan pengajaran kurang optimal.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sering tidak menggunakan media yang dapat merangsang minat belajar peserta didik seperti alat peraga yang menarik sehingga peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran.
3. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, masih ada guru yang belum membuat kisi-kisi soal sehingga semua materi tidak tercakup dalam soal.
4. Masih ada sebagian guru yang belum memahami keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran seperti ketika membuka pelajaran dan menutup pelajaran.

Apabila gejala di atas dibiarkan maka akan mengakibatkan rendahnya hasil kerja guru dalam mengajar, sehingga tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai. Gejala tersebut diduga karena kurangnya disiplin kerja guru dalam pelaksanaan tugas. Hal ini dapat tergambarkan dari fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang terlambat masuk kelas untuk mengajar sementara waktu untuk melakukan proses pembelajaran sudah berlangsung, sehingga peserta didik banyak yang keluar kelas.

2. Sebagian guru belum memberikan pembelajaran remedial pada peserta didik yang belum mencapai KKM
3. Masih ada guru yang belum dapat menyelesaikan tugas mengajarnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan Disiplin Kerja Dengan Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru Di Sekolah Dasar Negeri Gugus III dan V Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. Identifikasi Masalah

Tugas guru sangatlah kompleks, guru tidak hanya melakukan pengajaran di dalam kelas, tetapi guru juga harus mendidik dan melatih peserta didiknya, agar berkembang ke arah yang baik. Permasalahan yang timbul berdasarkan fenomena di atas dapat diidentifikasi masalah pelaksanaan tugas guru dalam mengajar adalah :

- a. Kurangnya kesadaran guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang mempunyai keinginan untuk menggunakan metoda dan media yang bervariasi
- c. Dalam mengevaluasi pembelajaran guru jarang membuat kisi-kisi soal, sehingga semua materi tidak tercakup dalam soal

Dalam melaksanakan tugas guru, banyak faktor yang mempengaruhi yaitu komitmen, motivasi, disiplin kerja, tanggung jawab, dan suasana kerja, sikap,

minat, kecerdasan, motivasi, dan kepribadian guru, partisipasi guru dalam mengajar, inisiatif, sarana dan prasarana, iklim kerja, kemampuan kerja dan kepemimpinan kepala sekolah. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru, disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi guru dalam menjalankan tugasnya. Permasalahan yang timbul berdasarkan fenomena di atas dapat diidentifikasi masalah disiplin adalah :

- a. Guru kurang mematuhi peraturan di sekolah, hal ini dapat dilihat dari adanya guru yang terlambat masuk kelas sementara proses pembelajaran sudah berlangsung dan sebagian guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Kurangnya tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas mengajar, sehingga siswa yang belum mencapai KKM tidak diberikan pembelajaran remedial.
- c. Guru kurang disiplin waktu dalam melakukan tugas mengajar.

Dilihat dari pelaksanaan tugas mengajar guru tersebut di atas terkait dengan masalah disiplin kerja, karena disiplin kerja guru masih terlihat rendah. Untuk itu penulis berpendapat bahwa disiplin kerja guru perlu ditingkatkan agar guru dalam melaksanakan tugas dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas mengajar guru. Untuk meneliti

permasalahan tersebut dalam waktu yang terbatas dan mendalam tidaklah mungkin peneliti lakukan. Oleh karena itu sesuai dengan masalah lapangan peneliti membatasi tentang hubungan disiplin kerja dengan pelaksanaan tugas mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus III dan V Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Variabel bebas yaitu disiplin kerja (X) dengan indikator ketepatan waktu, kepatuhan, tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan tugas mengajar. Variabel terikat yaitu pelaksanaan tugas mengajar guru (Y) dengan indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan evaluasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tugas mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus III dan V Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana disiplin kerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus III dan V Kecamatan Mungka kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara disiplin kerja guru dengan pelaksanaan tugas mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus III dan V Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh kota?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan tugas mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus III dan V Gugus Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Disiplin kerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus III dan V Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Hubungan disiplin kerja dengan pelaksanaan tugas mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus III dan V Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Kegunaan penelitian

1. Guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus III dan V Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota dalam meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas mengajar.
2. Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III dan V Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota dalam meningkatkan disiplin kerja guru.
3. Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III dan V Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota dalam meningkatkan pelaksanaan tugas mengajar guru.
4. Pengawas sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan supervisi dan pengawasan kepada guru tentang pelaksanaan tugas mengajar dan disiplin kerja guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pelaksanaan Tugas Guru

1. Pengertian Pelaksanaan Tugas Guru

Dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 Bab I Pasal I tentang guru dan dosen menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: 1) mendidik, 2) mengajar, 3) membimbing, 4) mengarahkan, melatih, menilai, dan 5) mengembangkan peserta didik. Selanjutnya Usman (2003:14) mengemukakan bahwa “pelaksanaan tugas guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya”.

Kemudian Usman (2005:249) mengemukakan kerja guru apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas yaitu :

- a. Tugas dibidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih
- b. Tugas dalam bidang kemanusiaan meliputi tugas menjadi orang kedua
- c. Tugas dalam bidang kemasyarakatan meliputi guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila

Dari uraian di atas jelas terlihat bahwa tugas guru sangatlah kompleks, namun sesuai dengan permasalahan yang penulis temui di lapangan, maka pada penulisan ini penulis membahas tentang pelaksanaan

tugas mengajar guru meliputi perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran.

2. Tugas Guru Dalam Mengajar

Menurut Muhammad (2002:4) tugas guru dalam proses belajar mengajar ialah a) merencanakan, b) melaksanakan pembelajaran, dan c) memberikan balikan. Selanjutnya Sudjana (2004:14) tugas guru sebagai pengajar adalah a) merencanakan program pengajaran, b) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, c) menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan d) menguasai bahan pelajaran.

Kemudian Suryosubroto (2002:19) proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

Selanjutnya Nana (2005:19) menjelaskan bahwa :

Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni; (a) merencanakan program belajar mengajar, (b) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, (c) menilai kemajuan proses belajar mengajar, (d) menguasai bahan pelajaran.

Kemudian Mulyasa (2008:249) tugas guru dalam pelaksanaan KTSP meliputi pengembangan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Dari pendapat di atas dapat

dikatakan bahwa tugas guru dalam mengajar meliputi: a) merencanakan pembelajaran, b) melaksanakan pembelajaran, dan c) melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar. Selanjutnya tugas-tugas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Merencanakan Pembelajaran

Perencanaan pengajaran sangat dibutuhkan untuk memantapkan proses belajar mengajar. Menurut Syaiful dalam Eflidarma (2007:18) menyatakan bahwa tujuan penyusunan perencanaan pembelajaran (*intructional desing*) secara ideal adalah agar guru menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan media pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi yang tersedia dan membelajarkan peserta didik sesuai dengan yang diprogramkan.

Oleh karena itu perencanaan pembelajaran ini harus disusun dengan sebaik mungkin. Menurut Kunandar (2011:235) “pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program remedial, program bimbingan dan konseling, pengembangan silabus, serta penyusunan rencana pembelajaran”. Dan berdasarkan Kepmenpan nomor 84/1993 adalah

Penyusunan program, penyajian program, evaluasi program, analisis evaluasi, program perbaikan dan pengayaan, membimbing siswa dalam kegiatan extra kurikuler, menyelenggarakan kegiatan ujian

akhir sekolah, melaksanakan tugas tertentu di sekolah, melaksanakan tugas di daerah terpencil, membuat karya tulis dibidang pendidikan, menemukan teknologi di bidang pendidikan, membuat alat pelajaran, menciptakan karya seni dan mengembangkan kurikulum.

Selanjutnya Wina (2010:49) yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar adalah program penyusunan alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kegiatan dalam melakukan perencanaan pembelajaran tersebut terdiri dari:

1) Program Tahunan

Setiap guru harus menyusun program tahunan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, agar pelaksanaan pengajaran terarah dan tujuan tercapai dengan baik. Menurut Kunandar (2008:236) program tahunan disusun setahun sekali setiap mata pelajaran. Jadi program tahunan ini disusun sekali dalam setahun untuk setiap mata pelajaran serta harus berdasarkan analisis kurikulum, program tahunan ini dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program lain seperti program semester dan program pembelajaran setiap pokok bahasan.

Menurut Wina (2010:53) langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah:

1. Lihat berapa jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dalam struktur kurikulum seperti yang telah ditetapkan pemerintah
2. Analisis beberapa minggu efektif dalam setiap semester, seperti yang telah kita tetapkan dalam gambaran alokasi waktu efektif.

Penentuan alokasi waktu didasarkan kepada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa. (www. Googe. Com), Setidaknya dalam menyusun Prota, komponen yang harus ada adalah Identitas (mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran) dan Format isian (semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, dan alokasi waktu). Selanjutnya langkah-langkah dalam menyusun prota adalah :

1. Mengidentifikasi jumlah kompetensi dasar dan indikator dalam satu tahun.
2. Mengidentifikasi keluasan dan kedalaman kompetensi dasar.
3. Melakukan pemetaan kompetensi dasar untuk setiap semester.
4. Menentukan alokasi waktu untuk masing-masing kompetensi dengan memperhatikan pekan efektif.

Kemudian Oemar (2011:137) langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun program tahunan adalah:

1. Menentukan tujuan-tujuan dari pelajaran itu.
2. Menyusun skop pelajaran berdasarkan tujuan yang dicapai.
3. Mengorganisasikan isi pelajaran dalam bentuk masalah atau minat siswa
4. Menentukan metode untuk setiap pokok unit.

2) Program Semester

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan. Kunandar (2011:236) program semester adalah yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Dalam program semester berisi pokok bahasan dan sub pokok bahasan serta alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan atau rencana pembelajaran. Menurut Mushlich (2007:44) yang patut dilakukan guru dalam menyusun semester dan tahunan adalah :

- a) Mendaftarkan kompetensi dasar setiap unit berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dasar perunit yang telah disusun,

- b) Mengisi jumlah jam pelajaran setiap unit berdasarkan analisis alokasi waktu yang telah disusun,
- c) Menentukan materi pembelajaran pokok pada setiap kompetensi dasar yang ditetapkan dari pengembangan silabus yang telah disusun untuk kreativitas guru,
- d) Membagi habis jam pembelajaran efektif (dalam satu tahun atau satu semester) kesemua unit pembelajaran dan jenis ulangan berdasarkan pengelolaan waktu yang terdapat dalam hasil analisis alokasi waktu yang telah disusun.

3) Silabus

Pengembangan silabus merupakan tanggung jawab guru sebelum proses belajar mengajar dimulai. Menurut Mulyasa (2009:133) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Mulyasa (2009:147-148) silabus dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terdiri dari tujuh komponen sebagai berikut:

- a) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD)

Standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) berfungsi untuk mengarahkan guru dan fasilitator pembelajaran, mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran. Misalnya : mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu membaca puisi, mampu menyanyikan lagu wajib, dan sebagainya.

b) Materi Standar

Materi standar berfungsi untuk memberikan petunjuk kepada peserta didik dan guru/fasilitator tentang apa yang harus dipelajari dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Misalnya : cara menyesuaikan diri, cara membaca puisi, cara menyanyi lagu wajib, dan sebagainya

c) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam silabus berfungsi mengarahkan peserta didik dan guru dalam membentuk kompetensi dasar. Dalam garis besarnya kegiatan pembelajaran ini mencakup kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti (pembentukan kompetensi) dan kegiatan akhir (penutup). Dalam kegiatan akhir atau penutup dapat dilakukan penilaian untuk mengecek ketercapaian kompetensi dasar oleh peserta didik

d) Indikator

Indikator dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk sebagai perubahan perilaku yang akan dicapai oleh peserta didik sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Indikator ini bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Indikator pencapaian belajar berfungsi sebagai tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik.

e) Penilaian

Penilaian berfungsi sebagai alat dan strategi untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik. Penilaian dapat dilakukan secara terpadu dengan pembelajaran, pelaksanaannya dapat dilakukan melalui pendekatan proses dan hasil belajar. Kedua pendekatan evaluasi tersebut perlu digunakan untuk melihat dan memantau penguasaan setiap peserta didik terhadap kompetensi tertentu yang diharapkan tercapai.

f) Alokasi Waktu

Alokasi waktu dalam silabus adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah

pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

g) Sumber belajar

Sumber belajar berfungsi untuk mengarahkan peserta didik dan guru mengenai sumber-sumber belajar yang relevan untuk dikaji dan didayagunakan untuk membentuk kompetensi peserta didik.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam bentuk persiapan mengajar merupakan penjabaran dari setiap pokok pembahasan yang ada dalam program semester. Persiapan mengajar merupakan bentuk persiapan kongkrit untuk melaksanakan pembelajaran yang bentuknya ringkas, langkah kegiatan jelas, mudah dikuasai, dimengerti dan dipahami oleh guru. Menurut Kunandar (2011:262-263) RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum belajar. Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang di bangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajaran untuk mau terlibat secara penuh. Menurut Mulyasa (2007:224:226) langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah

- a) Mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah selesai melaksanakan proses

pembelajaran yang mengandung arti standar yang telah diidentifikasi,

- b) Mengembangkan materi standar sesuai dengan kebutuhan, perkembangan jasmani, serta minat, kemampuan dan perkembangan peserta didik,
- c) Menentukan metode dan media pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan berbagai media dan metode yang dapat mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik ,
- d) Merencanakan penilaian dan alat penilaian dalam mencapai tujuan dan guru perlu menentukan alat penilaian sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Selanjutnya, Mulyasa (2009:157) prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan RPP dalam KTSP adalah :

- a) Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas, makin konkret kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b) Rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

- c) Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d) RPP dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- e) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksanaan di sekolah.

Kemudian, Kunandar (2011:265-269) komponen-komponen yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- a) Identitas mata pelajaran

Identitas pembelajaran, meliputi : satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan

- b) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada mata pelajaran.

- c) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f) Materi ajar

Materi memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar

h) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat

indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

i) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan :

1) Pendahuluan

Pendahuluan adalah kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

j) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

k) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Selanjutnya Kunandar (2011:265) unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP yaitu:

- a) Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus.
- b) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (life skills) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.
- c) Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman hidup.

- d) Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan implementasi dari rencana pengajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tugas guru mencakup tiga hal yaitu melakukan kegiatan pembuka, melakukan kegiatan inti, dan melakukan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan pendapat Hermiati (2002:29) menyatakan "tahap-tahap pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Seiring dengan itu Mulyasa (2009:181) "pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yakni pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup". Di bawah ini akan jelaskan satu persatu.

1) Membuka pembelajaran

Membuka pembelajaran adalah usaha untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian peserta didik terpusat pada apa yang dipelajari sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar, sebab dengan membuka pembelajaran Suryosubroto (1997:34) berpendapat bahwa kegiatan yang harus dilakukan guru untuk menumbuhkan kesiapan mental siswa dalam menerima pembelajaran adalah "a) Mengembangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, b)

Mengemukakan masalah-masalah pokok yang akan dibahas, c) Mengemukakan batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk menguasai pelajaran”. Selanjutnya Mulyasa (2009:181) upaya yang harus dilakukan guru dalam membuka pembelajaran adalah :

- a) Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan disajikan.
- b) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan di pelajari.
- c) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- d) Mendaya gunakan media dan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan.
- e) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu maupun menajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

1) Pembentukan Kompetensi

Kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Pembentukan kompetensi ini perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, oleh sebab itu guru di tuntut untuk menciptakan kondisi yang kondusif. Menurut

Kunandar (2007:323) mengatakan bahwa “kegiatan inti merupakan kegiatan penyajian bahan pembelajaran dalam rangka pembentukan pengalaman belajar siswa, penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil maupun perorangan. Selanjutnya Mulyasa (2009:183) pembentukan kompetensi mencakup “penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama”.

Muhammad dalam Eflidarma (2007:20) mengatakan bahwa dalam mengelola kegiatan inti, ada beberapa hal yang harus dilakukan guru yaitu:

- a) Menyampaikan bahan dengan ciri bahan yang disampaikan benar atau tidak ada yang menyimpang, penyampaian lancar dan tidak tersendat, penyampaian sistematis, dan bahasanya jelas dan benar mudah dimengerti oleh peserta didik.
- b) Memberi contoh sesuai dengan topik bahasan atau materi yang telah diajarkan.

- c) Menggunakan alat atau media pembelajaran dengan cara penggunaannya tepat, membantu pemahaman peserta didik, sesuai dengan tujuan dan jenis bervariasi.
- d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif yaitu jenis keterlibatan peserta didik bervariasi, sesuai dengan tujuan, dapat dikerjakan oleh peserta didik, sebagian besar membuat peserta didik terlibat.
- e) Memberikan penguatan dengan jenis penguatan bervariasi, diberi pada waktu yang tepat, sebagian besar atau semua perbuatan yang baik diberi penguatan, dan cara pemberian penguatannya wajar serta tidak berlebihan.

Prosedur yang di tempuh dalam pembentukan kompetensi dalam implementasi KTSP menurut Mulyasa (2009:182) adalah :

- a) Berdasarkan kompetensi dasar dan materi standarr yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menjelaskan standar kompetensi minimal (SKM) yang harus dicapai peserta didik dan cara belajar untuk mencapai kompetensi tersebut.
- b) Guru menjelaskan materi standar secara logis sistematis, materi pokok dikemukakan dengan jelas atau ditulis dipapan tulis. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sampai materi standar benar-benar dikuasai.

- c) Membagikan materi standar atau sumber belajar berupa *han out* dan fotocopy beberapa bahan yang akan dipelajari. Materi standar tersebut sebagian terdapat di perpustakaan, jika di perpustakaan tidak ditemukan maka guru memfotocopy dari sumber lain seperti : majalah, surat kabar atau *men-download* dari internet
- d) Membagikan lembar kegiatan kepada setiap peserta didik. Lembaran kegiatan berisi tugas tentang materi standar yang telah dijelaskan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik.
- e) Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembar kegiatan, sekaligus memberikan bantuan dan arahan bagi mereka yang menghadapi kesulitan belajar.
- f) Setelah selesai diperiksa bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain, lalu guru menjelaskan setiap jawabannya.
- g) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik, jika ada yang kurang jelas, guru memberikan kesempatan bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

2) Kegiatan penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Kunandar (2007:324) mengatakan:

Kegiatan penutup/akhir yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/mengungkapkan hasil pelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, memberikan motivasi atau bimbingan kepada siswa dan menutup pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2009:185) kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menutup pembelajaran adalah :

- a) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah di pelajari.
- b) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan.
- c) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.
- d) Memberikan postes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Selanjutnya Mulyasa (2009:186) mengatakan kegiatan yang dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah :

- a) Meninjau kembali

Meninjau kembali pembelajaran yang telah disampaikan dapat dilakukan dengan cara merangkum materi pokok atau menarik suatu kesimpulan yang mengacu pada kompetensi dasar dan tujuan yang telah dirumuskan. Kegiatan merangkum dan menarik kesimpulan dapat dilakukan oleh

peserta didik di bawah bimbingan guru, oleh guru, atau oleh peserta didik bersama guru.

b) Mengevaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang dilakukan, serta untuk mengetahui apakah kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang telah diruskan dapat tercapai oleh peserta didik melalui pembelajaran.

c) Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik setelah pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Tujuan tindak lanjut ini agar terjadi pemantapan pada diri peserta didik terhadap pembentukan kompetensi dasar dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

c. Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2003:377) evaluasi adalah “suatu tindakan, suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu”. Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar selama satu periode tertentu. Kegiatan evaluasi berguna untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum, apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat, serta apakah dalam

menggunakan metode mengajar sudah tepat atau belum. Semua itu akan terjawab pada kegiatan evaluasi, serta tujuan lain penilaian adalah dapat mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompok. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru menurut Kepmenpan nomor 012/2003 yaitu “merencanakan penulisan soal dimana guru membuat kisi-kisi soal agar soal yang dibuat lebih terarah sesuai dengan bahan dan tujuan pembelajaran, kemudian melaksanakan tes dan mengolah hasil tes yang kemudian guru dapat menginterpretasikan hasil tersebut ke dalam buku nilai, nilai yang dimasukkan sesuai dengan nilai yang diperoleh oleh siswa”. Selanjut Mulyasa (2009:217) mengatakan “penilaian pembelajaran pada umumnya mencakup pre tes, penilaian proses, dan post tes”.

Dari hasil evaluasi tersebut guru dapat mengambil tindakan apa yang harus dilakukan terhadap peserta didik tersebut, penilaian/evaluasi juga bermanfaat bagi guru sebagai pedoman dan masukan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi penting dilakukan untuk pengukuran kemampuan siswa dalam mempelajari keterampilan dan pengetahuan serta sebagai masukan dan membuat perencanaan pembelajaran kedepannya.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Guru.

Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru, menurut Suharsimi dalam Eflidarma (2007:12) mengatakan dalam melaksanakan tugas guru dipengaruhi oleh “dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan sikap, minat, kecerdasan, motivasi, disiplin, dan kepribadian guru, sementara faktor eksternal berhubungan dengan partisipasi guru dalam mengajar, inisiatif, sarana dan prasarana, iklim kerja, kemampuan kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah”. Selanjutnya Oemar (2004) mengemukakan faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas adalah insentif yang diterima, iklim sekolah, motivasi kerja, disiplin kerja, kepemimpinan kepala sekolah, dan sarana dan prasara yang ada. Hasibuan (2003:23) “ yang mempengaruhi kerja seseorang yaitu komitmen, motivasi, disiplin, tanggung jawab, dan suasana kerja.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas guru, salah satunya adalah disiplin kerja. Oleh karena itu agar guru berhasil dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru tersebut harus disiplin dalam bekerja.

C. Disiplin Kerja Guru

1. Pengertian Disiplin Kerja

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan berbagai cara untuk mencapai sesuatu dalam hidupnya. Oleh karena itu manusia harus disiplin dalam melakukan sesuatu agar apa yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Djauzak (1992:1) mengemukakan “ disiplin

adalah suatu keadaan tertip di mana orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati”. Selanjutnya Hasibuan (2007:193) mengatakan “kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku”.

Disiplin dapat diartikan menurut Poerwadarmita (2003:297) “disiplin adalah suatu ketaatan dan kepatuhan pada aturan tata tertib. Anaroga (2001:46) mengemukakan disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertip melalui disiplin, guru akan dapat meningkatkan produktivitasnya. Selain itu guru akan bekerja tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga setiap pekerjaan tersebut dapat berjalan dengan efektif.

Menurut Wursanto (1989:108) disiplin merupakan keadaan yang menyebabkan atau memberikan dorongan kepada guru untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Selanjutnya menurut Singodimedjo dalam Sutrisno (2010:86) mengartikan disiplin suatu sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.

Menurut Siswanto Sastrohadiwiryo (2005:291) disiplin kerja merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk

menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Menurut Veithzal Rivai (2005:444) menjelaskan "Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manager untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku". Selanjutnya menurut Edi Sutrisno (2010:95) mengartikan disiplin kerja sebagai suatu sikap terhadap peraturan organisasi dalam rangka pelaksanaan kerjanya, maka disiplin kerja dikatakan baik bila guru mengikuti dengan sukarela aturan atasannya dan berbagai peraturan organisasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja adalah suatu sikap yang didasari dengan penuh kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mematuhi dan taat pada aturan yang berlaku dalam suatu organisasi.

2. Pentingnya Disiplin Kerja Guru

Nitisimo (1982:199) mengemukakan "bahwa tinggi rendahnya kedisiplinan kerja seseorang adalah sebagai salah satu indikasi turunya semangat dan gairah kerja yang dapat mempengaruhi sefektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan dari organisasi. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, jika seorang guru kurang mempunyai disiplin kerja yang baik akan mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan secara

umum dan tujuan pembelajaran secara khusus. Jadi dapat dikatakan disiplin itu sangat penting bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini perlukan dalam rangka menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aman dan tertib sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Selanjutnya menurut Siswanto (2002:292) disiplin kerja itu penting artinya dalam hal-hal berikut:

- a. Agar para tenaga kerja menepati segala peraturan dan kebijaksanaan ketenagakerjaan maupun peraturan dan kebijaksanaan organisasi yang berlaku baik tertulis dan tidak tertulis.
- b. Dapat melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya serta mampu memberikan pelayanan yang maksimum kepada pihak tertentu yang berkepentingan dengan organisasi sesuai dengan pekerjaan yang diberikan kepadanya.
- c. Dapat menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana, barang dan jasa organisasi sebaik-baiknya.
- d. Dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada organisasi.
- e. Agar tenaga kerja mampu menghasilkan prestasi kerja yang tinggi sesuai dengan harapan organisasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Oleh karena itu disiplin memang penting bagi guru dalam melaksanakan tugas terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Tanpa adanya disiplin guru dalam pelaksanaan tugasnya, tidak mungkin pelaksanaan tugas tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik, akan tetapi dengan disiplin yang tinggi, maka guru itu akan menjadi guru yang bertanggung jawab, lebih patuh dan taat pada peraturan yang sudah dibuat dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ada.

3. Indikator Disiplin Kerja Guru

Untuk melihat tinggi rendahnya disiplin guru, Anoraga (2001:46) mengatakan “disiplin kerja guru adalah ketepatan waktu dalam bekerja, kesadaran guru dalam bekerja, dan kepatuhan guru dalam bekerja”. Selain itu Nawawi dalam Melati (2011:16) mengemukakan bahwa “disiplin kerja pegawai adalah suatu ketepatan waktu, kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan-aturan dalam melaksanakan tugas dan bertanggung jawab”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum indikator disiplin adalah ketepatan waktu dalam bekerja, kepatuhan dalam bekerja dan tanggung jawab serta kesadaran dalam menjalankan tugas. Di bawah ini akan dijelaskan satu persatu.

1) Ketepatan waktu

Ketepatan waktu dalam bekerja sangatlah penting untuk diterapkan oleh masing-masing pegawai dalam bekerja agar semua pekerjaan bisa dilakukan dengan baik dan tepat waktu. Anoraga (2001:42) mengemukakan ”seorang pekerja berdisiplin tinggi, masuk kerja tepat pada waktunya, demikian pula pulang tepat pada waktunya,

selalu taat pada tata tertib”. Kemudian Nitisemito (1982:85) mengemukakan bahwa ”adanya keterlambatan kerja diluar kebiasaan dapat menunjukkan indikasi disiplin kerja yang disebabkan oleh permasalahan, bila permasalahan seseorang berlarut-larut akan mengakibatkan disiplin kerja menurun”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu adalah sikap seorang guru dalam bekerja didalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan waktu, aturan yang telah ditetapkan sehingga pekerjaan terlaksana dengan baik dan benar.

2) Kepatuhan

Sastrohadiwiryono (2002:235) menyatakan ”kepatuhan adalah kesanggupan seorang tenaga kerja untuk mematuhi segala peraturan, mematuhi perintah yang diberikan pimpinan yang berwenang, serta kesanggupan untuk tidak melanggar yang telah ditetapkan baik aturan yang tertulis maupun tidak”. Jadi kepatuhan merupakan ketundukan hati untuk mengikuti segala ketentuan, peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam suatu organisasi. Jika guru dapat mengerjakan tugasnya dengan sikap kepatuhan artinya guru itu melaksanakan tugas dengan kerelaan hati sesuai dengan aturan yang ada sehingga mereka dalam melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh .

Adapun indikasi yang menunjukkan kepatuhan seorang guru dalam melaksanakan tugas dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut: mau mengikuti segala ketentuan yang telah ditetapkan, mematuhi

segala perintah/peraturan dari atasan dan melaksanakan peraturan dengan sungguh-sungguh.

3) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan syarat utama dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Menurut Hasibuan (2003:70) “tanggung jawab adalah keharusan untuk melakukan semua kewajiban atau tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sebagai akibat dari wewenang yang diterima atau miliknya”. Selanjutnya Wursanto (2005:228) mengatakan bahwa “tanggung jawab atau *responsibility* merupakan kewajiban seseorang untuk melakukan pekerjaan atau tugas yang telah dibebankan kepadanya”. Jadi tanggung jawab merupakan kewajiban atau tugas yang dibebankan kepada seseorang yang mempunyai fungsi, kedudukan, jabatan atau posisi. Kemudian Siswanto (2002:235) tanggung jawab adalah kesanggupan seorang tenaga kerja dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu, berani memikul resiko atas keputusan yang telah diambil atau tindakan yang dilakukan.

Seseorang yang bertanggung jawab adalah orang yang menyelesaikan pekerjaan yang dibebani kepadanya. Tanggung jawab dapat dilihat dari caranya menyelesaikan pekerjaannya tersebut, serta jika terjadi kesalahan mereka akan menanggung resiko yang setara dengan kesalahan yang mereka lakukan.

Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sangatlah penting bagi seorang guru dalam bekerja, karena tanpa adanya tanggung jawab maka semua pekerjaan tidak dapat dilaksanakan dan diberikan kepercayaan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas. Sebaliknya jika guru yang bertanggung jawab maka guru tersebut akan melaksanakan tugasnya seperti membuat program tahunan, program semester, silabus, RPP dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi terhadap anak didik.

4) Kesadaran

Malayu (2009:193) mengatakan kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi dia akan mematuhi/mengerjakan semua tugasnya dengan baik, bukan atas paksaan.

Selanjutnya Strohadiwiryono (2002:236) mengemukakan bahwa kesadaran adalah kemampuan seorang tenaga kerja untuk mengambil keputusan, langkah-langkah dalam melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pokok tanpa menunggu perintah dan bimbingan dari manajemen lainnya. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk menjalankan tugas tanpa di perintah oleh orang lain.

D. Hubungan Disiplin Dengan Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru.

Pelaksanaan tugas guru dalam mengajar sangat mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Sedangkan disiplin guru merupakan aspek yang sangat diperlukan dalam mencapai keteraturan, ketertiban, sehingga tujuan yang di harapkan akan terwujud. Depdikbud (1994) menyatakan bahwa guru mempunyai disiplin dalam “merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran”. Oleh karena itu, disiplin kerja guru sangat penting dalam rangka menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang lancar dan tertib sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

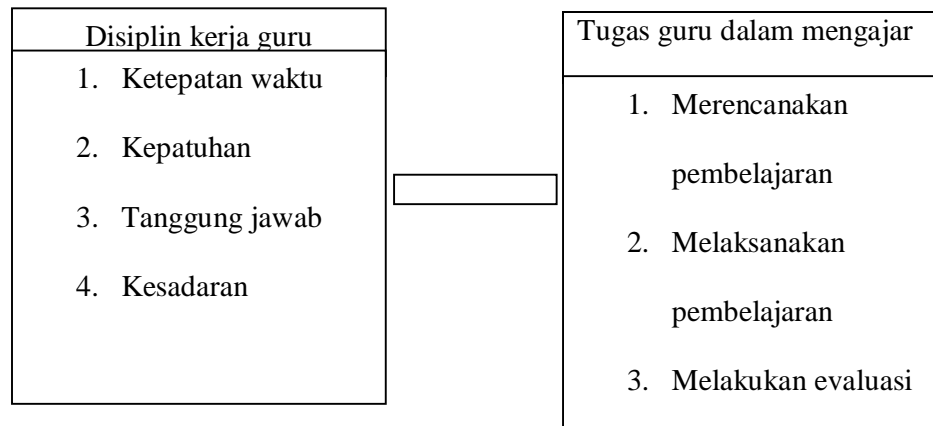
Berdasarkan pendapat di atas disiplin akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru. Disiplin yang tinggi akan mempengaruhi guru dalam menjalankan tugasnya dalam mengajar dan proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan tertip, kemudian mereka yang mempunyai disiplin kerja yang tinggi akan senang hati dan sukarela serta taat pada aturan akan melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas tersebut sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

E. Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin dengan pelaksanaan tugas mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Kerangka Konseptual

Secara konseptual hubungan disiplin kerja dan pelaksanaan tugas mengajar guru pada Gugus III dan IV Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mungka. Adalah pelaksanaan tugas mengajar guru meliputi perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi. Pelaksanaan tugas mengajar guru ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah disiplin kerja guru. Dengan adanya disiplin kerja guru, maka akan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat meningkatkan pelaksanaan tugas mengajar guru tersebut. Disiplin kerja guru tersebut meliputi ketepatan waktu dalam bekerja, kepatuhan dalam melaksanakan tugas, dan tanggung jawab serta kesadaran dalam menjalankan tugas. Kedua hal ini akan diteliti dengan melihat hubungannya, kerangka konseptual penelitiannya digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian Tentang Hubungan Disiplin Kerja Dengan Pelaksanaan Tugas Guru Di Sekolah Dasar Negeri Gugus III dan VI Kecamatan Mungka

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang hubungan disiplin kerja dengan pelaksanaan tugas mengajar guru di SDN Gugus III dan V Kecamatan Mungka, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Disiplin kerja guru di SDN Gugus III dan V Kecamatan Mungka berada pada kategori cukup baik dengan persentase capaian skor rata-rata 78,30%.
2. Pelaksanaan tugas mengajar guru di SDN Gugus III dan V Kecamatan Mungka berada pada kategori cukup baik dengan persentase capaian skor rata-rata 79,14%.
3. Terdapat hubungan yang berarti antara disiplin kerja dengan pelaksanaan tugas mengajar guru di SDN Gugus III dan V Kecamatan Mungka besarnya koefisien korelasi yang diperoleh $r = 0,338$ pada taraf kepercayaan 95%.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran berikut ini :

1. disiplin kerja guru di SD N Gugus III dan V Kecamatan Mungka berada pada kategori cukup baik. Untuk itu diharapkan kepada guru dapat meningkatkan disiplin kerjanya dengan baik. Hal ini dapat

dilakukan dengan cara guru harus bisa mematuhi semua peraturan di sekolah termasuk disiplin dalam melakukan proses pembelajaran.

2. Hasil penelitian menunjukkan di SD N Gugus III dan V Kecamatan Mungka berada pada kategori cukup baik. Untuk itu diharapkan kepada kepala sekolah agar melakukan bimbingan kepada guru agar dapat meningkatkan pelaksanaan tugasnya dengan baik dengan cara dimana guru diberikan pelatihan-pelatihan sehingga guru bisa menguasai kompetensi-kompetensi yang dimilikinya.
3. Karena terdapat hubungan yang berarti antara disiplin kerja dengan pelaksanaan tugas mengajar guru maka diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan disiplin kerja demi meningkatkan pelaksanaan tugas mengajar guru yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaroga, Panji. 2001. *Prilaku Organisasi*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Anoraga, Pandji. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas RI. 2003. *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Djuzak, Ahmad. 1992. *Disiplin Dan Tata Tertip Sekolah*. Mutu No I, No III Edisi Oktober-Desember 1992
- Eflidarma. 2007. *Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di SMP N 2 Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu (Tesis)*. Padang : UNP
- Hasibuan, Malayu. 2003. *Manajemen : Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasibuan, S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ibrahim, Bafadal. 1992. *Supervisi Pengajaran Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta : P.T Raja Grafindo
- Muhammad, Ali. 2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2009. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muklich, Mansur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nana, Sudjana. 1989. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru
- Oemar, Hamalik. 2004. *Pendidikan Guru : Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Oemar, Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara